

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manfaat (*perceived usefulness*)

Davis.F.D (1989) ; Adam.et.al (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson.et.al (1991;1994) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas /keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu (1) kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas).

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*Increase efectivities*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokan sebagai berikut :

1. Kemanfaatan meliputi dimensi : (1) menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), (2) Bermanfaat *?(usefull)*, (3) menambah produktifitas (*Increase productivity*).
2. Efektifitas meliputi dimensi : (1) Mempertinggi efektifitas (*enchance my effectivess*), (2) mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literature diatas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan komputer sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja

penggunaan TI telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya. Kemanfaatan penggunaan TI tersebut menjadi sebuah variabel tersendiri yang diteliti oleh para peneliti (Lihat iqbaria, 1994;1997; Adam.et.al, 1992; Davis, 1989; Todd, 1991; Sri Astuti, 2001; Nur indriantoro, 2000; Mhd.Jantal.et.al,2001), khususnya untuk melihat penerimaan penggunaan TI bagi organisasi perusahaan.

Iqbaria (1994) dalam studinya menguji apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Tekanan sosial yang dimaksudkan seperti tekanan dari seorang supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan TI. Temuan studi Iqbaria (1994) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan penerimaan penggunaan TI tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan penggunaan-penggunaan TI. Sri Astuti (2001) menemukan bahwa diversitas kemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Handayani (2001) menemukan kemanfaatan tidak berhubungan dengan lamanya penggunaan komputer, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan merupakan variabel yang independen terhadap penggunaan TI.

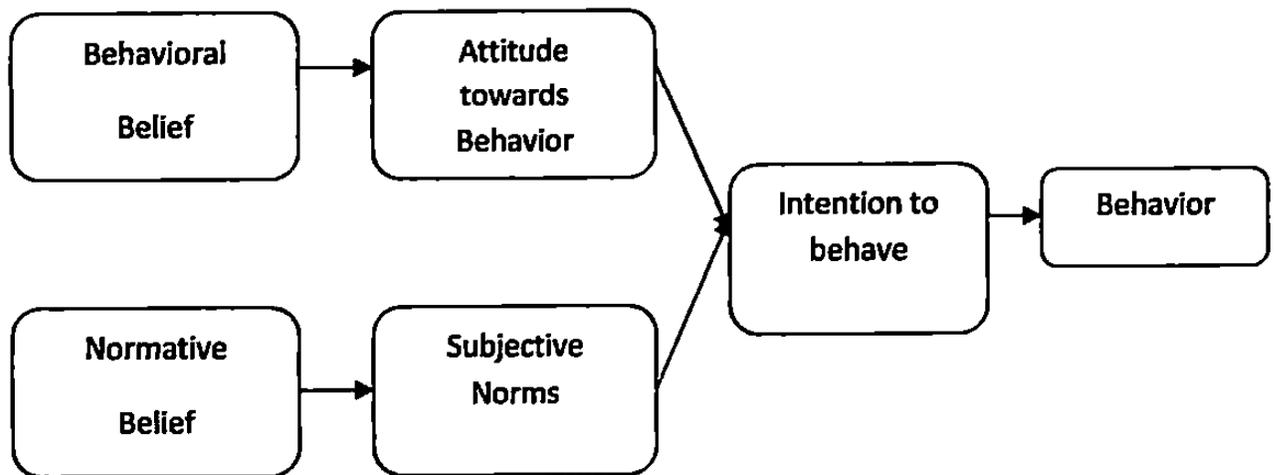
Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), TRA adalah *wel-research intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam

memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam bidang. Fishbein dan Ajzen (1975) juga menjelaskan bahwa TRA adalah sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar.

Berdasarkan TRA, perilaku khusus seseorang dilakukan berdasar *behavioral intention* dalam memainkan perilaku, dan *behavioral intention* secara bersama-sama ditentukan oleh *attitude* seseorang dan *subjective norm*. menurut Fishbein dan Ajzen (1975), *behavioral intention* adalah suatu ukuran tentang kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan khusus.

Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam TRA ini, Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norm*. dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*)

Secara skematik TRA digambarkan seperti skema di bawah ini



Gambar 2.1 Theory of Reasoned Action (Fishbein dan Ajzen.1975)

2. Kemudahan (*Perceived ease of use*).

Davis, F.D (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa computer dapat dengan mudah dipahami. Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam.et.al (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (user) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan . Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mempengaruhi waktu (baik waktu dan tenaga) seseorang

didalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI (secara manual). Pengguna TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compartible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis.F.D (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi ;

1. Komputer sangat mudah dipelajari
2. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
3. Keterampilan pengguna bertambah dengan menggunakan Komputer.
4. Komputer sangat mudah dioperasikan.

Untuk variabel kemudahan pemakaian, Iqbaria (1994) juga telah menguji dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudhan penggunaan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Temuan studi Iqbaraia (1994) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI bukan karena adanya tekanan, tetapi karena memang mudah digunakan.

Berdasarkan telaah teoritis dan hasil-hasil pengujian empiris diatas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan penggunaan TI juga turut dipengaruhi

oleh kemudahan penggunaan TI, ini merupakan refleksi psikologis pengguna yang lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang sesuai dengan apa yang dipahaminya dengan mudah. Kemudahan tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima menggunakan TI.

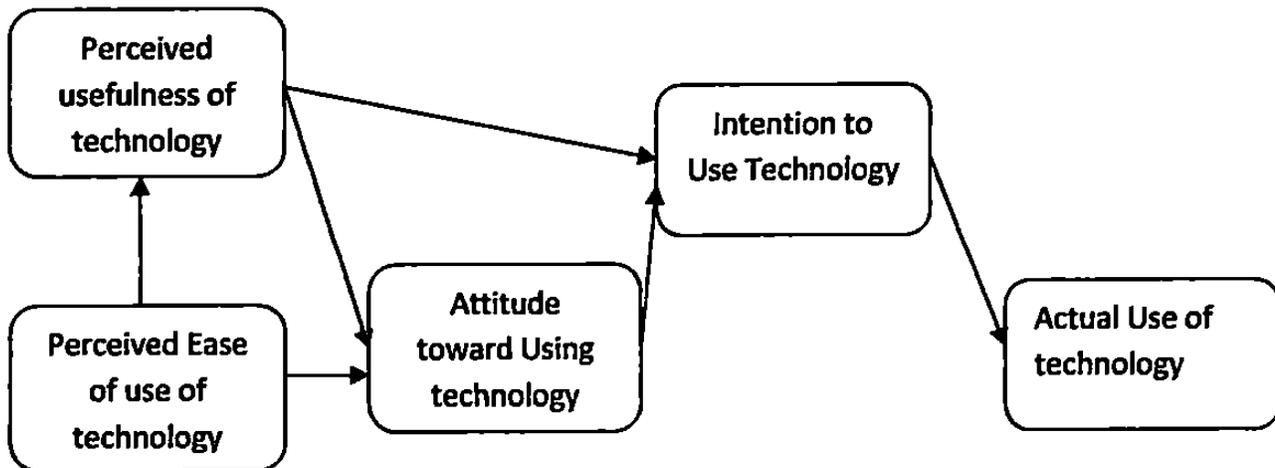
TAM, (*technology acceptance model*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*, disingkat PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*, disingkat PEOU), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

TAM menjelaskan secara kuat dan sederhana menerima suatu teknologi dan perilaku para pemakai. Konsep TAM dilandasi oleh TRA yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan jika dia merasa bahwa komputer memberikan manfaat positif.

Menurut Davis (1989), manfaat (*perceived usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi pekerjaannya. Kemudahan (*perceived ease of use*)

teknologi akan membebaskannya dari usaha menurut Davis (1989). Dan sikap (*attitude*) merupakan cerminan perasaan suka atau tidak suka terhadap penggunaan sebuah teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai grand theory nya namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA seperti yang tergambar dalam Gambar 2.1. Davis hanya memanfaatkan komponen. '*Belief*' dan '*Attitude*' saja, sedangkan '*Normative Belief*' dan '*subjective Norms*' tidak digunakannya.

Secara skematik teori TAM tergambar dalam gambar di bawah ini



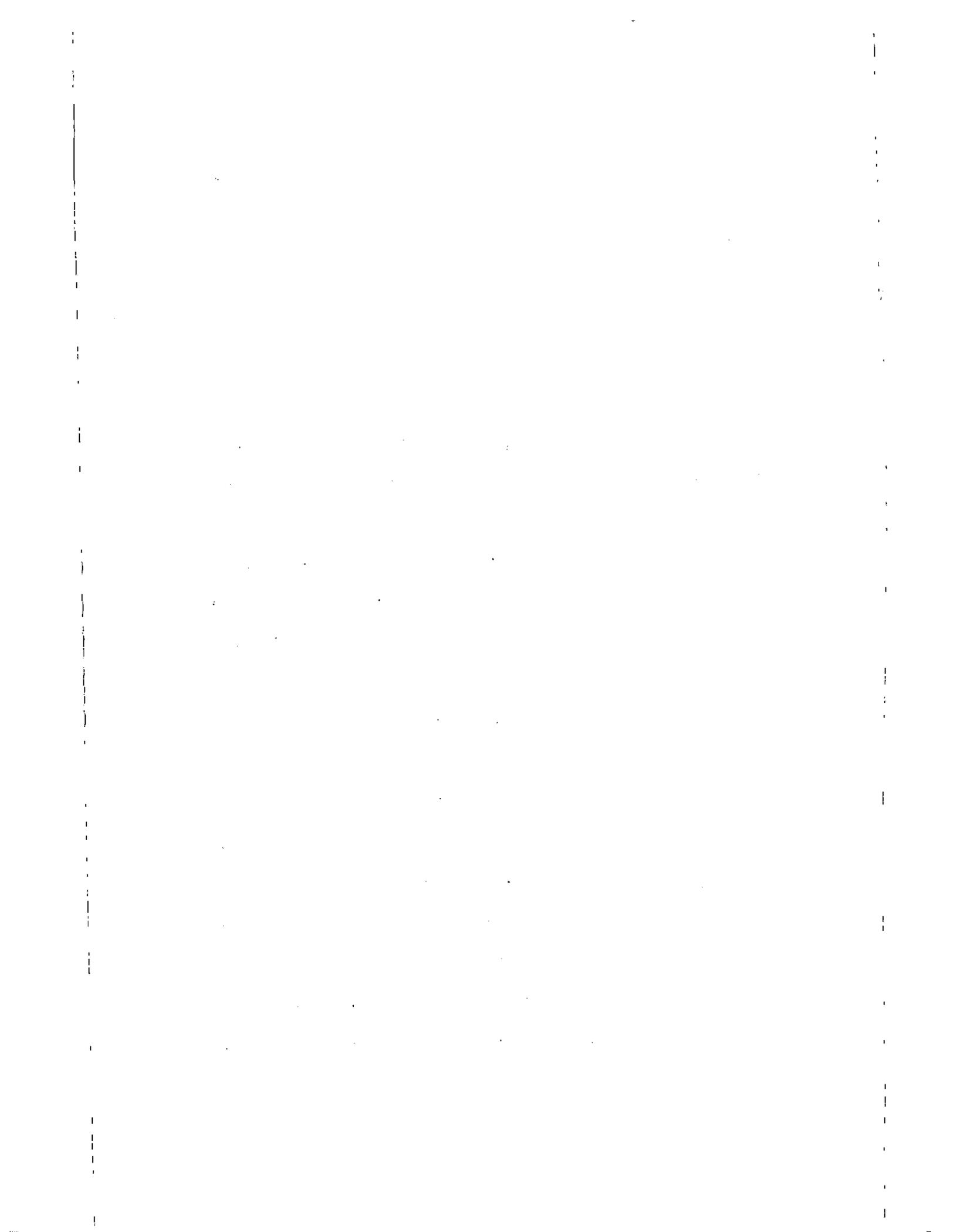
Gambar 2.2. Technology Acceptance Model (TAM), (Davis, 1986).

Menurut Davis perilaku menggunakan IT diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan IT (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*. Davis mendefinisikan persepsi mengenai

kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan IT. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan-keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non materi.

Agak berbeda dengan persepsi individu terhadap kegunaan IT ini, variable lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan IT. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem IT yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang keras, pada saat digunakan.

Persepsi terhadap manfaat IT (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan IT (*perceived ease of use*) mempengaruhi sikap (*Attitude*) individu terhadap penggunaan IT, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakan IT (*Intention*). Niat untuk menggunakan IT akan menentukan apakah orang akan menggunakan IT



manfaat IT juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan IT tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa IT bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah IT itu mudah atau tidak mudah digunakan.

3. Minat Berperilaku

Ajzen dan Fishbein (1980) mengungkapkan bahwa minat (*intention*) adalah kepercayaan yang memungkinkan seseorang untuk menampilkan perilaku khusus untuk memperoleh hasil yang spesifik. Dan perilaku (*behavior*) merupakan perubahan dari minat atau persepsi kendali perilaku untuk bertindak (*perceived control behavior into acting*). Dapat dikatakan bahwa minat berperilaku (*behavioral intention*) merupakan indikasi dari seberapa keras orang akan berusaha dan dari berapa banyak usaha yang mereka rencanakan untuk berusaha. Dengan kata lain, minat berperilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan seseorang untuk melakukan tindakan khusus (Ajzen dan Fishbein, 1980 dalam Agarwal dan Karahanna, 2000).

Dalam TRA, perilaku khusus seseorang dilakukan berdasarkan *behavioral intention* secara bersama-sama ditentukan oleh sikap (*attitude*) seseorang dan norma subjektif (*subjective norm*). Jika hal ini diturunkan dalam sebuah persamaan, maka *behavioral intention* = *attitude* + *subjective norm*. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975 dalam Venkatesh dan Morris, 2000) sikap (*attitude*) adalah perasaan seseorang baik positif

ataupun negatif dalam menentukan tujuan dan target perilaku, sedangkan yang dimaksud norma subjektif (*subjective norm*) adalah suatu persepsi seseorang pemikiran kebanyakan orang, apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti yang dilakukan/ dibicarakan banyak orang. Sedikit berbeda dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mengungkapkan bahwa dalam menunjukkan perilaku khusus, seseorang dipengaruhi oleh 3 komponen, yaitu sikap seseorang dalam menampilkan perilaku (*attitude*), persepsi dalam tekanan sosial atau disebut juga norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kendala perilaku (*perceived control behavior*). Persepsi kontrol perilaku mengindikasikan bahwa motivasi seseorang untuk menunjukkan perilaku khusus adalah dipengaruhi oleh seberapa sulit suatu perilaku tersebut untuk dipersepsikan atau dilihat.

4. Sejarah dan Pengertian *Facebook*

Facebook adalah *website* jejaring sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School diluncurkan pertama kali pada 4 Februari dan awalnya hanya untuk siswa Harvard College. Dalam dua bulan

selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League.

Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat email universitas (seperti .edu, .ac.uk, dll) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs ini.

Selanjutnya *Facebook* dikembangkan pula jaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan dengan alamat email apa pun dapat mendaftar di Facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja, atau wilayah geografis.

Facebook menemui masalah dalam beberapa tahun terakhir seperti pemblokiran pada negara Suriah, Iran dan beberapa tempat kerja agar para pekerja tidak menyalahgunakan waktu kerjanya untuk membuka *facebook*. Dan masalah tentang tuduhan bahwa Zuckerber mencuri kode program dari teman-temannya untuk membuat *facebook*.

Facebook juga pernah ditawarkan oleh yahoo senilai \$ 1 miliar dan kemudian oleh seorang anggota dewan *facebook*, menunjukkan bahwa *facebook* internal valuation adalah sekitar \$ 2 miliar berdasarkan proyeksi

pendapatan sebesar \$ 1 miliar pada tahun 2015. Peringkat *facebook* saat ini menempati urutan ke 4 dunia setelah Google, Yahoo, dan YouTube, dan menduduki peringkat 1 di Indonesia (by alexa ranking).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama kali mengenai konsep teori manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku dilakukan oleh Davis (1989) dalam "*Perceived Usefulness, Ease of use and usage Information system*". Dalam penelitian tersebut dikemukakan Penerimaan teknologi model (TAM) adalah sebuah sistem informasi teori yang model yang bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi. Model menunjukkan bahwa ketika pengguna dihadapkan dengan sebuah teknologi baru, sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakannya. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan *Perceived ease of Use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan system tertentu akan bebas dari upaya. Dalam penelitian ini membuktikan secara empiris mengenai hubungan yang ada antara manfaat penggunaan,

Penelitian tersebut diatas dikembangkan oleh Adam.D.A., R.R.Nelson., dan P.A. Tood (1992) dalam "*Perceived Usefulness, Ease of use and usage of Information Technology*", secara keseluruhan penelitian tersebut mendukung hubungan antara manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi.

Beberapa peneliti telah mereplikasi studi asli yang telah dilakukan oleh Davis (1989) untuk menyediakan bukti empiris mengenai hubungan yang ada antara manfaat penggunaan, kemudahan penggunaan dan sistem penggunaan. (Davis et.al., 1989; Hendrickson, Massey & Cronan, 1993; Segars & grover, 1993; Subramanian, 1994; Szajna 1994).

Beberapa Penelitian selanjutnya yang tentang pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku dalam penggunaan teknologi informasi yaitu antara lain dilakukan oleh I Putu Sugiarta Sanjaya (2005), Petra Surya Mega Wijaya (2005), Bayu Putera Prayoga (2008), Arief Wibowo, Yetti Wulandari (2007).

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sugiarta Sanjaya (2005) Secara keseluruhan hasil studi mendukung satu dari dua hipotesis penelitian yang di ajukan. Studi ini berhasil membuktikan bahwa manfaat dapat mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet. Hasil studi mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Davis (1989), Subrahmanian (1994), Sjazna (1994), Igbaria *et al.* (1995), Venkatesh dan Morris (2000).

Hasil ini semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa manfaat dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Hal ini didukung premis yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi (komputer) jika teknologi ini member manfaat atau hasil positif bagi para penggunanya. Akan tetapi studi gagal membuktikan pengaruh kemudahan pada minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet.

Penolakan hipotesis kedua kemungkinan disebabkan karena penggunaan internet pertama kali kelihatannya mudah untuk digunakan dan mungkin untuk jangka panjang akan ditinggalkan jika sistem tersebut tidak lagi member manfaat (Igbaria *et al.*, 1995). Menurut Davis (1989), keunggulan manfaat membuat kekuatan secara konseptual dalam mendorong para pemakai untuk menggunakan suatu aplikasi karena fungsinya yang sangat tinggi dalam membantu meningkatkan kinerja para pemakainya. Sehingga faktor kemudahan atau kesulitan dalam mengoperasikan internet menjadi tidak begitu penting.

Penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel yang dapat mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis terdapat dua

variabel independen hanya mempengaruhi minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi hanya sebesar 15,84% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diperhitungkan.

Pengambilan sampel hanya pada satu tempat perguruan tinggi yaitu Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hal ini berdampak kepada masalah validitas eksternal dari hasil penelitian ini. Menurut Venkatesh dan Morris (2000), laki-laki lebih cenderung mementingkan pekerjaannya ketimbang wanita.

Dari hasil penelitian yang lain dikatakan bahwa pada saat seorang individu merasa bahwa teknologi yang digunakannya memberikan unsur kegunaan dan manfaat dalam membantu tugas-tugasnya, maka dia akan merasa puas dengan teknologi tersebut. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Hu et al. (1999), Taylor dan Todd (1995), dan Benamati and Rajkumar (2002).

Dalam Penelitian lain yang dilakukan oleh Petra Mega Wijaya (2005) Secara keseluruhan hasil dari penelitian tersebut dikatakan bahwa manfaat dan kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan teknologi internet. Sehingga dapat dikatakan bahwa para responden menganggap bahwa penggunaan internet memberikan kemudahan baginya sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menyelesaikan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh (1999), Hong et al. (2002), dan Achjari (2003).

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kelemahan walaupun telah memberikan hasil pengujian hipotesis yang didukung secara keseluruhan. Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah , pertama, variabel *behavior to use* tetap disertakan dalam pengujian lebih lanjut walaupun memberikan hasil uji reliabilitas yang kurang baik.

Kedua, responden yang digunakan hanya mencakup mahasiswa dari prodi akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana, sehingga hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi atau mempresentasikan pendapat mahasiswa pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Ketiga, penelitian ini tidak dimasukan variabel eksternal diluar model awal TAM seperti yang diuji pada penelitian ini.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Bayu Putera Prayoga (2008) tentang Identifikasi Minat nasabah pengguna Internet Banking pada suatu Bank Syariah, Hasil dari penelitian tersebut adalah yang pertama, hasil pengujian variabel manfaat menunjukkan pengaruh signifikan pada minat berperilaku, sehingga jika varian variabel manfaat tersebut ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku.

Yang kedua, adalah hasil pengujian variabel kemudahan menunjukkan pengaruh signifikan pada minat berperilaku, sehingga jika varian variabel

manfaat tersebut ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku.

Hasil pengujian lain menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh manfaat pada minat berperilaku dalam taraf signifikansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian gender memoderasi pengaruh manfaat pada minat berperilaku nasabah dalam menggunakan *internet banking* untuk transaksi perbankan tidak didukung, karena peran pemoderasian tidak signifikan. Tidak adanya pemoderasian gender pada hubungan manfaat pada minat berperilaku nasabah dalam menggunakan *internet banking* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain dikarenakan tidak adanya perbedaan dalam menggunakan *internet banking* dan nasabah cenderung lebih independen untuk memutuskan menggunakan *internet banking* atau tidak. Sedangkan pengujian hipotesis gender memoderasi pengaruh kemudahan pada minat berperilaku nasabah dalam menggunakan internet banking untuk transaksi perbankan, menunjukkan bahwa gender memoderasi pengaruh kemudahan pada minat berperilaku.

Keterbatasan penelitiannya adalah pertama, tidak ada perbandingan minat berperilaku nasabah pada suatu Bank syariah dengan minat berperilaku nasabah dari bank lain. Kedua, Peneliti kesulitan untuk mendapatkan responden yang lebih banyak. Ketiga, pemahaman mengenai teknologi tersebut apabila nasabah belum menggunakan *internet banking*.

Arief Wibowo dalam penelitian Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan *technology acceptance model* (TAM) dimana *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Penelitian lain yang mendukung hipotesis peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Yetti Wulandari (2007) Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan pertama, yaitu variabel manfaat (*perceived usefulness*) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*), sehingga jika kedua variabel ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku.

Kedua, variabel kemudahan (*perceived ease of use*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*), sehingga jika kedua variabel ditingkatkan maka akan berpengaruh pada peningkatan minat berperilaku.

Ketiga, dari hasil pengujian variabel pemoderasian, menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara manfaat penggunaan *e-learning* terhadap minat berperilaku dosen fakultas ekonomi UMY dalam implementasi *e-learning*. Gender juga tidak memoderasi hubungan antara kemudahan penggunaan *e-learning* terhadap minat berperilaku dosen fakultas

Dari hasil penelitian terdahulu secara keseluruhan mendukung bahwa manfaat dan kemudahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat berperilaku terhadap penggunaan teknologi informasi, namun diantara penelitian tersebut ada penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2005) berbeda dimana hasilnya hanya manfaat yang mempunyai hasil yang signifikan terhadap minat berperilaku, sedangkan untuk kemudahan tidak mempengaruhi terhadap minat berperilaku. Selain itu diantara penelitian tersebut juga ada beberapa yang menyertakan gender sebagai variabel pemoderasi dengan hasil yang berbeda-beda terhadap variabel pemoderasi. Dari perbedaan secara keseluruhan dapat dipahami karena objek dan subjek penelitian yang berbeda-beda sehingga kemungkinan perbedaan di setiap penelitian mengenai konsep teori manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku bias dimaklumi.

C. Hipotesis

1. Pengaruh Manfaat Pada Minat Berperilaku

Menurut Davis (1989), manfaat (*perceived usefulness*) adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya. Davis (1989), Mathieson (1991), Venkatesh dan Davis (2000) dalam sanjaya (2005) juga mengungkapkan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan

penggunaan suatu sistem informasi bagi para pengguna, adopsi, dan minat berperilaku untuk menggunakannya.

Davis (1989) juga mengungkapkan bahwa manfaat mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dengan variabel lain seperti sikap, kepuasan, dan ukuran persepsian yang lain.

Variabel *perceived usefulness* diyakini memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi sikap para pengguna teknologi informasi. Hasil penelitian yang mendukung pendapat ini adalah yang dilakukan oleh Hu et al. (1999), Taylor dan Todd (1995), dan Benamati and Rajkumar (2002).

Perceived usefulness juga diyakini secara signifikan berpengaruh dalam pengembangan sistem karena pengguna percaya dalam eksistensi hubungan kinerja dan pengguna (*use-performance relationship*). Penelitian yang mendukung bahwa *perceived usefulness* memiliki hubungan yang signifikan mempengaruhi *behavior intention of use* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh (1999), Hu et al., (1999), Agarwal dan Karahana (2000), dan Hong et al., (2002).

Penelitian lain yang mendukung hipotesis peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Arief Wibowo yaitu penelitian kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan *technology acceptance model* (TAM). Dimana hasil penelitiannya adalah *perceived usefulness* berpengaruh

hipotesis peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2005) mengenai pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet dimana hasil penelitian tersebut bahwa manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi.

Seperti yang telah diungkapkan dalam TRA, yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan teknologi apabila merasa bahwa teknologi tersebut mampu memberikan manfaat yang positif. Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berperilaku Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penggunaan situs pertemanan jejaring sosial *facebook*

2. Pengaruh Kemudahan Pada Minat Berperilaku

Kemudahan (*perceived ease of use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan membebaskan dari usaha (Davis, 1989). Venkatesh dan Morris (2000) mengungkapkan bahwa kemudahan (*perceived ease of use*) menggambarkan dampak atas tingkat perilaku melalui dua variabel yaitu dampak langsung atas perilaku melalui

Dampak langsung atas tingkah perilaku dikatakan bahwa mudah dalam menggunakan akan berarti secara potensial mudah meningkatkan penerimaan teknologi. Dampak tidak langsung sebagai akibat dari suatu situasi, di mana sesuatu yang lain menjadi sama, lebih mudah suatu teknologi untuk digunakan, dan menjadi lebih bermanfaat (Davis, 1989).

Menurut Venkatesh (1999), *perceived ease of use* merupakan proses pengharapan (*expectancy*), dan *perceived usefulness* merupakan hasil *expectancy*. Sehingga *perceived usefulness* diharapkan dipengaruhi oleh *perceived ease-of-use* karena semakin mudah teknologi digunakan, semakin berguna teknologi tersebut.

Ditambahkan pula bahwa *intention* merupakan prediktor yang cukup berpengaruh pada pembentukan *behavior to use*. Pendapat ini juga telah di uji secara empiris dalam beberapa penelitian di bidang TAM, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Todd (1995). Penelitian lain yang mendukung hipotesis peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Davis, F.D (1989) dan Iqbaria (1994) berdasarkan telaah teoritis dan hasil-hasil pengujian empiris yang mereka lakukan dapat disimpulkan bahwa penerimaan pengguna TI juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan TI, ini merupakan refleksi psikologis pengguna yang lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang sesuai dengan apa yang dipahaminya dengan mudah. Penelitian yang sejenis yang semakin mendukung hipotesis adalah yang dilakukan oleh Dewi, Duter...

Prayoga dalam penelitian Identifikasi Minat Nasabah Pengguna Internet Banking pada suatu Bank Syariah menghasilkan bahwa kemudahan dalam penggunaan internet banking berpengaruh positif pada minat berperilaku dalam taraf signifikansi. Mengungkapkan bahwa perilaku nasabah pada suatu Bank syariah dalam menggunakan internet banking dipengaruhi derajat manfaat yang dirasakan oleh nasabah tersebut.

Sebelumnya juga penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2005) mengenai pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku para mahasiswa dan mahasiswi dalam penggunaan internet dimana hasil penelitian tersebut bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap minat berperilaku dalam menggunakan internet oleh mahasiswa dan mahasiswi.

Kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi, selain faktor rasa manfaat. Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berperilaku Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam penggunaan situs pertemanan jejaring sosial facebook

D. Model Penelitian

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini secara eksplisit model penelitiannya adalah seperti pada gambar berikut ini:

